

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian ini. Karena berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. maka kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai konsep atau penguat hasil analisis dalam penelitian diantara lain sebagai berikut :

1. Menurut penelitian terdahulu Rizaldi Zakaria (2017) penelitian mengenai “Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016”. Dengan hasil variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dan variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menurut penelitian terdahulu Dwi Putri dan Menik Kurnia (2022) penelitian mengenai “Pengaruh Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2019”. Dengan hasil variabel Indeks Pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap IPM di Sumatera Barat Tahun 2013-2019.
3. Menurut penelitian terdahulu Nursiah Chalid&Yusuf (2014) penelitian mengenai “Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Hasil dari penelitian ini tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan upah minimum dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisiensi

sebesar 0.0005 dan 0.953. dan variabel yang paling mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah variabel laju pertumbuhan ekonomi.

4. Menurut penelitian terdahulu Alfiah Nurul (2018) penelitian mengenai “Pengaruh Kemiskinan, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variable kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur, sedangkan variabel PDRB dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur.

Pada penelitian terdahulu diatas memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan metode regresi data panel, yang menjadi pembedadengan keempat penelitian terdahulu terletak pada variable, waktu dan tempat yang digunakan pada penelitian ini.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana masyarakat pada suatu wilayah memiliki kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan dalam memperoleh pendidikan, pendapatan, kesehatan, dan sebagainya. Nilai IPM disini menunjukkan bagaimana suatu wilayah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. Maka apabila IPM suatu wilayah dekat dengan angka 100 maka kualitas pembangunan semakin dekat sasaran. Saat perencanaan pembangunan, IPM juga berfungsi memberikan tuntunan menentukan prioritas dalam merumuskan kebijakan dan menentukan program (Syah, 2022).

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai

tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Baeti, 2013).

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada diantaranya berupa masalah kemiskinan, 8 pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang (Marisca dan Haryadi, 2016). Dalam proses mencapai tujuan pembangunan, ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia. Empat komponen tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Produktivitas

Manusia harus berupaya meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi secara penuh dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai bagian dari pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan social politik. Segala hambatan yang dapat mencegah untuk memperoleh akses tersebut harus dihilangkan, karena semua orang harus dapat peluang berpartisipasi dalam mengambil manfaat yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga disiapkan untuk generasi mendatang. Segala sumber daya harus senantiasa dapat diperbarui.

4. Pemberdayaan

Semua orang diharapkan dapat berpartisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka. Sama halnya dalam memanfaatkan proses pembangunan.

maka harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan. Konsep pembangunan manusia sebenarnya tidak berhenti pada keempat komponen diatas. Terdapat beberapa konsep pembangunan sumber daya yang dalam konteks makro merupakan keseluruhan dari proses aktivitas peningkatan kemampuan manusia yang didalamnya mencakup berbagai aktivitas, yaitu: pengembangan pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan ditempat kerja, serta kehidupan politik yang bebas (UNDP, 2001 dalam Sulaiman, 2012).

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 yang dimaksud dengan penduduk yaitu warga negara indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di indonesia. ¹¹ Sedangkan BPS mendefinisikan Penduduk dengan keseluruhan orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jadi berdasarkan beberapa definisi diatas maka jumlah penduduk dapat diartikan dengan banyaknya orang yang menduduki suatu wilayah tertentu.

Proses demografi seperti kelahiran, kematian, dan migrasi dapat berpengaruh pada jumlah penduduk suatu daerah. Misalnya terjadi pertumbuhan penduduk disuatu daerah terlalu tinggi, maka besar kemungkinan akan terjadi penurunan dari tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus akan meningkatkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Dalam upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di masyarakat maka pengetahuan mengenai aspek-aspek dan komponen demografis akan menjadi kunci untuk kebijakan pembangunan ekonomi yang tepat sasaran.

Dalam teori perangkap penduduk Malthus. Kemiskinan disebabkan oleh adanya perbedaan proporsi antara pertumbuhan persediaan pangan dengan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan pendapatan per kapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil atau hanya sedikit di atas tingkat subsisten. Menurut Maier di kutip dari Kuncoro, jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat.

3. Pendidikan

Mudyahardjo (2002) menjelaskan bahwa teori pendidikan adalah sebuah pandangan atau serangkaian pendapat ihkwal pendidikan yang disajikan dalam sebuah sistem konsep. Pendidikan sebagai sistem mengandung arti suatu kelompok tertentu yang setidaknya memiliki hubungan khusus secara timbal balik dan memiliki informasi.

Sagala (2006:4), mengatakan bahwa teori pendidikan adalah sebuah sistem konsep-konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang peristiwa-peristiwa pendidikan. Teori pendidikan ada yang berperan sebagai asumsi pemikiran pendidikan dan ada yang berperan sebagai definisi menerangkan makna.

Asumsi pokok pendidikan adalah pendidikan adalah aktual artinya pendidikan bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajarnya, pendidikan adalah normative artinya pendidikan tertuju pada mencapai hal-hal yang baik, dan pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi aktual dan individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.

Teori pendidikan ini dibagi menjadi empat, yaitu pendidikan klasik, pendidikan personal, teknologi pendidikan, dan pendidikan interaksional. Dari ke empat teori pendidikan tersebut akan menghasilkan desain kurikulum sendiri atau berbeda yang akan menciptakan masyarakat

sesuai dengan tujuan. Menurut Nana S. Sukmadinata (1997) mengemukakan 4 (empat) teori pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan Klasik

Teori pendidikan klasik berlandaskan pada filsafat klasik, seperti Perennialisme, Eessentialisme, dan Eksistensialisme dan memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya memelihara, mengawetkan dan meneruskan warisan budaya. Teori ini lebih menekankan peranan isi pendidikan dari pada proses. Isi pendidikan atau materi diambil dari khazanah ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan para ahli tempo dulu yang telah disusun secara logis dan sistematis. Dalam prakteknya, pendidik mempunyai peranan besar dan lebih dominan, sedangkan peserta didik memiliki peran yang pasif, sebagai penerima informasi dan tugas-tugas dari pendidik

2. Pendidikan Pribadi

Teori pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik menjadi pelaku utama pendidikan, sedangkan pendidik hanya menempati posisi kedua, yang lebih berperan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan peserta didik.

Teori pendidikan pribadi menjadi sumber bagi pengembangan model kurikulum humanis. yaitu suatu model kurikulum yang bertujuan memperluas kesadaran diri dan mengurangi kerenggangan dan keterasingan dari lingkungan dan proses aktualisasi diri. Kurikulum humanis merupakan reaksi atas pendidikan yang lebih menekankan pada aspek intelektual (kurikulum subjek akademis).

3. Pendidikan Teknologik

Teknologi pendidikan yaitu suatu konsep pendidikan yang mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi. Namun diantara

keduanya ada yang berbeda. Dalam teknologi pendidikan, lebih diutamakan adalah pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan-kemampuan praktis, bukan pengawetan dan pemeliharaan budaya lama.

Dalam teori pendidikan ini, isi pendidikan dipilih oleh tim ahli bidang-bidang khusus, berupa data-data obyektif dan keterampilan- keterampilan yang yang mengarah kepada kemampuan vocational . Isi disusun dalam bentuk desain program atau desain pengajaran dan disampaikan dengan menggunakan bantuan media elektronika dan para peserta didik belajar secara individual.

Peserta didik berusaha untuk menguasai sejumlah besar bahan dan pola-pola kegiatan secara efisien tanpa refleksi. Keterampilan- keterampilan barunya segera digunakan dalam masyarakat. Guru berfungsi sebagai direktur belajar, lebih banyak tugas-tugas pengelolaan dari pada penyampaian dan pendalaman bahan.

4. Pendidikan interaksional

Pendidikan interaksional yaitu suatu konsep pendidikan yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Pendidikan sebagai salah satu bentuk kehidupan juga berintikan kerja sama dan interaksi. Dalam pendidikan interaksional menekankan interaksi dua pihak dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru.

Lebih dari itu, dalam teori pendidikan ini, interaksi juga terjadi antara peserta didik dengan materi pembelajaran dan dengan lingkungan, antara pemikiran manusia dengan lingkungannya. Interaksi terjadi melalui berbagai bentuk dialog. Dalam pendidikan interaksional, belajar lebih sekedar mempelajari fakta-fakta.

Peserta didik mengadakan pemahaman eksperimental dari fakta- fakta tersebut, memberikan interpretasi yang bersifat menyeluruh serta memahaminya dalam konteks kehidupan. Filsafat yang melandasi pendidikan interaksional yaitu filsafat rekonstruksi sosial.

4. Upah Minimum

Upah adalah harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Menurut pernyataan Professor Benham: “Upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian”. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industry untuk memberika nupah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap kabupaten/kota berbeda-beda, maka disebut upah minimum kabupaten/kota.

Berdasarkan UndangUndang No. 13 tahun 2003 disebutkan bahwa upah minimum hanya ditunjukan bagi pekerja dengan masa kerja 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) tahun. Definisi tersebut terdapat dua unsure penting dari upah minimum (Sumarsono, 2003) yaitu :

- a) *Upah permulaan* adalah upah terendah yang harus diterima oleh buruh pada waktu pertama kali dia diterima bekerja.
- b) *Jumlah upah minimum* haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan dan keperluan rumah tangga.

Upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan, yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah dari eksploitasi tenaga kerja terutama yang low skilled. Upah minimum dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran. Menurut (Sukino dalam Alfiah, Nurul: 2018)

upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja atau buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha kepada tenaga kerja.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Jumlah Penduduk dan IPM

Pada saat jumlah penduduk mengalami pertumbuhan maka dapat menaikkan IPM. Hasil ini ditunjukkan oleh adanya pengaruh positif dan signifikan dari jumlah penduduk terhadap IPM. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Darnawaty & Purnasari, 2019), (Jasasila, 2020), yang menyebutkan jika jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan dan ketika terjadi kenaikan penduduk maka akan menyebabkan peningkatan IPM. Selain itu hasil penelitian (Antara & Suryana, 2020) juga menjelaskan bahwa tingginya jumlah penduduk harus diikuti oleh kenaikan pada IPM.

Hal yang mendasari berpengaruhnya jumlah penduduk terhadap IPM karena perusahaan perlu adanya tenaga kerja di dalam proses produksi. Pada saat perusahaan menginginkan terjadinya peningkatan output produksi maka tenaga kerja yang akan digunakan juga akan ditambah, oleh sebab itu kebutuhan terhadap tenaga kerja akan mengalami peningkatan. Semakin banyaknya penduduk yang dapat diserap sebagai tenaga kerja maka mereka mempunyai pendapatan yang bisa digunakan guna peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti dapat mengakses sebuah layanan kesehatan, mampu mendapatkan sumber-sumber kebutuhan guna hidup yang lebih layak.

2. Hubungan Pendidikan dan IPM

Faktor utama yang dapat menyebabkan seseorang menjadi miskin yaitu rendahnya pendapatan, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya tingkat kesehatan. Penduduk miskin akan lebih banyak menggunakan seluruh pendapatannya untuk kebutuhan makan, dibandingkan penduduk kaya (Pratowo dalam Selvi Sinta Dewi: 2019). Akibatnya penduduk

miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang layak. Rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan menjadi salah satu pemicu terjadinya kemiskinan karena tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah akan menyebabkan tingkat produktivitas menjadi rendah. Dengan tingkat produktivitas yang rendah akan menyebabkan pendapatan menjadi rendah, dan pendapatan yang rendah mengakibatkan terjadinya kemiskinan.

Kemiskinan itu selanjutnya menyebabkan seseorang tidak dapat menjangkau pendidikan yang berkualitas serta tidak mampu memenuhi kualitas daya belinya (Melliana & Zain, 2013).

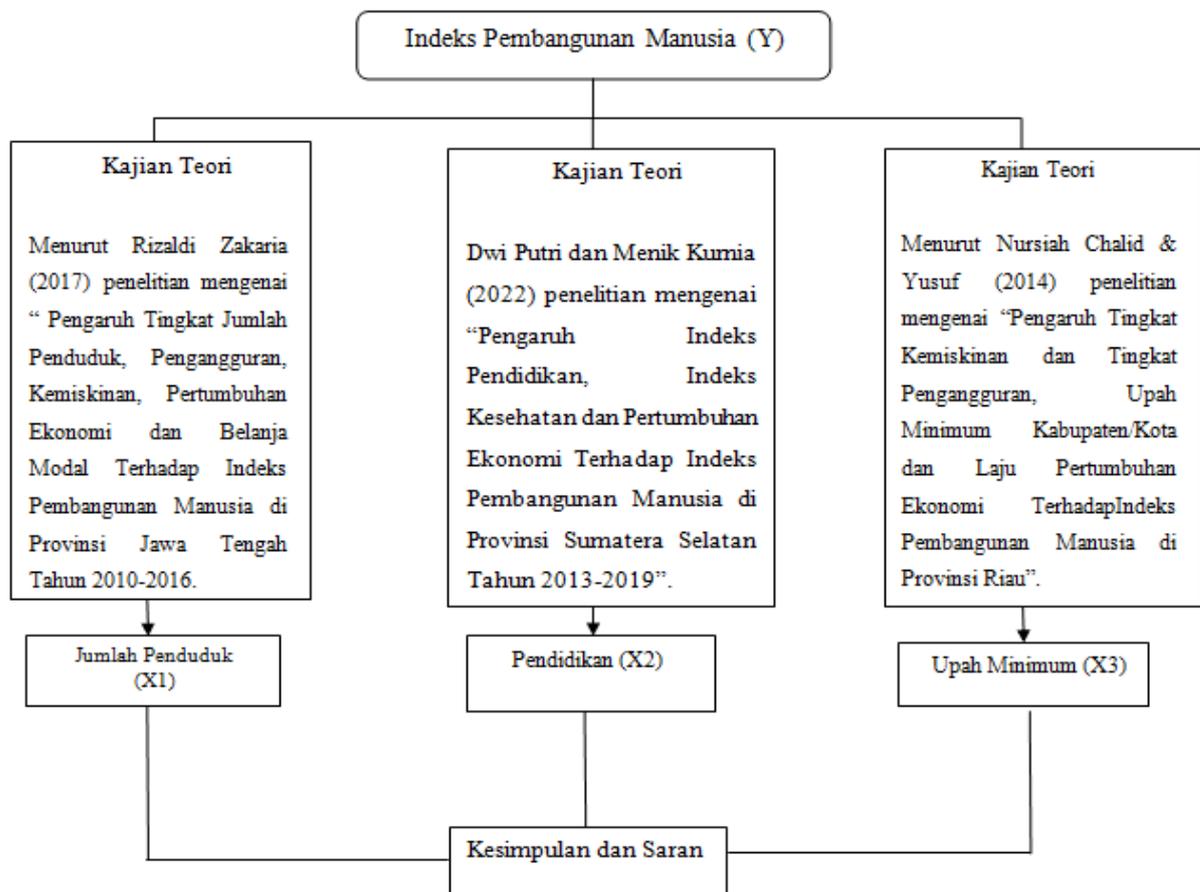
3. Hubungan Upah Minimum dan IPM

Menurut (pramisella dalam Alfiah, Nurul: 2018) upah minimum memiliki hubungan yang positif terhadap indeks pembangunan manusia. Jika upah mengalami peningkatan maka kualitas sumber daya juga akan meningkat. Upah merupakan balas jasa sangat menunjang guna untuk melangsungkan hidup seseorang baik individu maupun kelompok besar yang diterima harus dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup layak. Jika upah yang diterima kecil atau 22 besar maka akan menentukan kebutuhan dasar. Jika upah kecil maka dapat dipastikan bahwa biaya pengeluaran kebutuhan sangat minim juga, dan juga sebaliknya jika upah yang diterima besar maka pengeluaran kebutuhan dasar akan maksimal

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk mengetahui masalah yang dibahas, maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti suatu masalah, untuk menemukan kebenaran dari suatu penelitian. Adapun kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Variabel yang akan diteliti adalah pertama adalah indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen. Dan variabel Independen yang diambil adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin, dan Upah Minimum.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat Jumlah Penduduk, Pendidikan dan upah minimum terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur dengan data sekunder tahun 2017-2021 yang berasal dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Timur. Data tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *evIEWS 9* sebagai alat tenaga penelitian. Selanjutnya akan diketahui bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk miskin dan upah minimum terhadap indeks pembangunan manusia. Lalu akan memberikan informasi kesimpulan dan saran.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan di ajukanyaitu:

Hipotesis 1

H0 : Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Mansia di Provinsi Jawa Timur

H1 : Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Upah Minimum berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Mansia di Provinsi Jawa Timur

